

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya). Menurut Abdul Gafur (1983:6): "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak". Pelaksanaan bukan melalui pembelajaran didalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk

mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang menganggap kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar Atletik. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor yang diperlombakan tersebut adalah pada nomor tolak peluru.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simangumban pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan tolak peluru, terlihat siswa kurang semangat dalam aktifitas pembelajaran. Dari guru pendidikan jasmani diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah, dari 35 siswa yang ada di kelas VIII₂ hanya ada 11 siswa yang paham tentang teknik tolak peluru. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 32% dari siswa yang ada yang berhasil memahami tentang teknik tolak peluru. Dengan demikian nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan media buku paket dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi

atau menghayal dari media yang digambarkan didepan tanpa penalaran logis yang tinggi tanpa praktek dilapangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Simangumban kabupaten Tapanuli Utara, Bapak Amsor Aritonang, S.Pd, mengatakan lebih lanjut bahwa hal ini terjadi karena kondisi sekolah yang alat/media tidak mendukung untuk pembelajaran tolak peluru sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Hal ini berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa yang dilihat dari proses belajar siswa yang kurang berminat dan kurang aktif, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai yang terlihat pada kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75.

Media belajar merupakan salah satu bagian yang strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain media yang tepat dapat memudahkan seorang guru pendidikan jasmani untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya, media peluru yang hanya terdapat 4 buah, jelas proses pembelajaran tolak peluru tidak dapat dilakukan dengan baik secara jelas terhadap siswa/i yang ada.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum dapat memenuhi sarana peluru tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi yang ideal misalnya dengan perbandingan 1:2 (1 peluru untuk 2 orang). Hal ini dapat dimengerti dikarenakan sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh pihak sekolah, sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan peluru sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu

yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif disekolah. Oleh karena itu perlu suatu pemecahan masalah yang sederhana dan dapat dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas maka timbul suatu pemikiran yaitu bahwa perlu adanya suatu media alternatif yang dimodifikasi untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru yang murah dan dapat diperoleh. Dari beberapa kriteria media alternatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik (yang diisi pasir) yang bisa dijadikan media alternatif untuk mengganti peluru yang tidak tersedia. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru karena media tersebut dapat disesuaikan berat dan ukuranya dengan media peluru yang sebenarnya. Dari segi biaya dan ketersediaanya dapat dicari dengan mudah dan harganya relatif murah. Ketersediaan media yang mendukung serta metode mengajar guru yang tepat akan meningkatkan minat anak dalam melakukan gerakan tolak peluru yang sebelumnya rendah menjadi meningkat. Karena dalam modifikasi ini peluru yang digunakan untuk melakukan gerakan tolak peluru tidak seberat yang asli, sehingga anak tidak takut untuk melakukan tolakan dan mereka akan dengan gembira melakukan gerakannya. Pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton dan semua peserta didik menjadi tertarik dalam pembelajaran tolak peluru dengan alat yang dimodifikasi. Hal ini terutama berkaitan dengan metode mengajar inklusi yang memberikan kesempatan kepada siswa/i belajar berdasarkan kemampuannya. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari metode mengajar inklusi antara lain: kemandirian dan mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri. Memberikan kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar

atau ketepatan belajar dirinya sendiri. Dan mengandung pembinaan motivasi diri siswa. Melalui pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi diharapkan dapat meningkatkan proses belajar tolak peluru siswa.

Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa tentang tolak peluru kurang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Rendahnya pemahaman siswa tentang materi tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Peluru untuk kegiatan pembelajaran tolak peluru kurang mendukung di SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Penerapan gaya mengajar terlalu monoton pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya mengaji permasalahan, penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang ingin diteliti lebih jelas, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan penerapan gaya mengajar inklusi.
2. Efektifitas tolak peluru gaya menyamping (*Ortodoks*).
3. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah: Apakah melalui penerapan gaya mengajar inklusi dengan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a Untuk mengetahui efektifitas belajar tolak peluru siswa dengan penerapan gaya mengajar inklusi dengan modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.
- b Menambah wawasan guru dalam penerapan gaya mengajar inklusi serta memodifikasi alat pembelajaran dalam tolak peluru.
- c Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru dimana siswa dapat mempraktekkan tolak peluru gaya *ortodoks* dengan modifikasi bola plastik dimana berat yang sudah disesuaikan.
- d Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

F. Manfaat Penelitian

a Bagi siswa

Adapun manfaat penelitian bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran tolak peluru.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b Bagi guru

Disamping menambah pengalaman dalam penerapan gaya mengajar inklusi serta media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran tolak peluru menjadi lebih efektif. Bisa mencoba media bola plastik dalam pembelajaran apabila peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam cabang olahraga atletik dan pada umumnya dalam pembelajaran penjas orkes lainnya.

c Bagi sekolah

Adapun peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.